



DAMPAK BENCANA BANJIR DAN MITIGASI DI NAGARI PANGKALAN KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU

Azhari Ramadhan¹

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: Azharigeofisunp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi dan mengetahui tentang (1) dampak Bencana Banjir Bagi Masyarakat di Nagari Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru.(2) upaya penanggulangan bencana banjir di Nagari Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian *mix method* perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data menggunakan metode Kuesioner, Dokumentasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah Jorong Lakuak Gadang dan Jorong Lubuak Nago. dengan penarikan sampel secara *Random Sampling*. Kesimpulan (1) pada penelitian ini ada 4 bidang terdampak banjir yaitu bidang fisik, sosial, lingkungan dan ekonomi. (2) Upaya mitigasi pemerintah dengan memberikan pelatihan akan mitigasi bencana dan melengkapi infrastruktur mitigasi bencana serta memperingatkan masyarakat untuk tetap waspada.

Kata kunci— Dampak Bencana Banjir, Upaya Mitigasi

Abstract

This study aims to seek information and find out about (1) the impact of the Flood Disaster on the Community in Nagari Pangkalan, Pangkalan Koto Baru District. (2) flood disaster management efforts in Nagari Pangkalan Pangkalan Koto Baru District. The type of research used in this research is the type of research mix method is a combination of quantitative approaches and qualitative approaches. data collection techniques use questionnaires, documentation and interviews. The population in this study is Jorong Lakuak Gadang and Jorong Lubuak Nago with random sampling. Conclusion (1) in this study there are 4 Affected areas, namely the physical, social, environmental and economic sectors. (2) Government mitigation efforts by providing training on disaster mitigation and complementing disaster mitigation infrastructure and warning the public to remain vigilant.

Keywords— *Flood Disaster Impact, Mitigation Efforts*

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Bencana adalah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Bencana disebabkan oleh faktor alam dan faktor sosial yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana yang disebabkan oleh faktor alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Sedangkan bencana yang disebabkan oleh sosial antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemik, dan wabah penyakit.

Bencana disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya pengaruh letak wilayah Indonesia. Kedua, faktor iklim di Indonesia yang menyebabkan angin musim yang kadang-kadang bisa terjadi angin topan. Selain itu, juga faktor curah hujan berkepanjangan yang menyebabkan banjir dan tanah longsor, pendangkalan aliran sungai juga akan mengakibatkan banjir, ketika turun hujan lebat dalam waktu yang lama, maka sebagian besar air hujan akan mengalir diatas permukaan tanah dengan kecepatan dan volume yang besar dan selanjutnya terakumulasi menjadi banjir yang menggenangi daerah-daerah yang rendah. (Rosyidie, 2013).

Potensi bencana terdiri dari gerakan tanah longsor, banjir bandang, tsunami gempa darat dan laut. Untuk Kabupaten Limapuluh

Kota terdapat dua potensi bencana, yaitu tanah longsor dan banjir. Kedua bencana ini hampir terjadi setiap tahun di wilayah atau kawasan yang berbeda di Kabupaten Limapuluh Kota. Dari Info Bencana BNPB Edisi Februari 2016 juga disebutkan bahwa hujan yang berlangsung terus menerus telah menyebabkan banjir di Nagari Pangkalan, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Limapuluh Kota, dimana terdapat 100 rumah terendam banjir hingga 1 meter dan satu orang hanyut dan ditemukan tewas. Kemudian hujan deras sejak 2 Maret 2017 di Kabupaten Limapuluhkota juga menyebabkan bencana banjir terjadi kembali sekaligus bencana longsor, terutama di Kecamatan Pangkalan Koto Baru dan Kapur Bencana banjir dan longsor tersebut menyebabkan banyak terjadi kerusakan di Kabupaten Limapuluhkota terutama kerusakan sarana dan prasarana.

Melihat rentannya dan dampak bencana banjir yang terjadi di Nagari Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Dampak Bencana Banjir dan Mitigasi Di Nagari Pangkalan kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian mixed method perpaduan

antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini mempunyai kelemahan dan kekuatan masing-masing (Yusuf A. M., 2014).

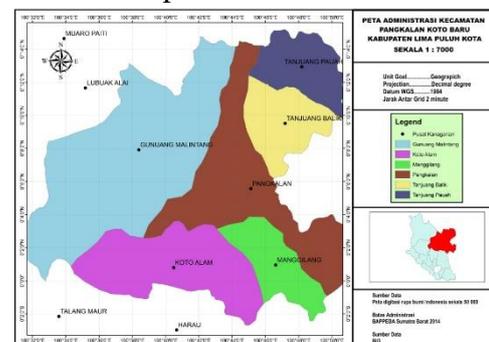
Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan yakni kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data reduksi, dan display dan conclusion drawing/verification.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Display adalah dalam penelitian kualitatif, penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelasnya maka dapat dibantu dengan gambar. Conclusion Drawing/verification adalah kesimpulan Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, baik data primer maupun data sekunder.

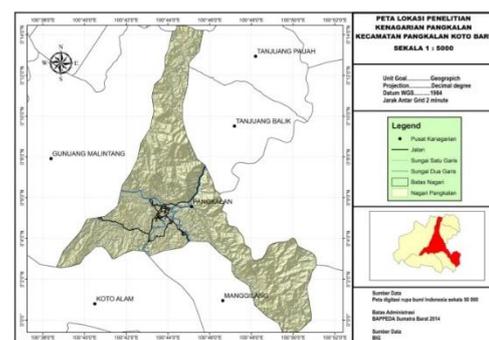
Dalam penelitian ini untuk penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rumus maka penentuan sampel dari populasi yang dikembangkan dari rumus Taro Yamanel (1967), dengan tingkat kesalahan 10% dari 403 sampel rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenagarian Pangkalan Koto Baru adalah salah satu Kenagarian yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Menurut data statistik di kantor kepala Kenagarian Pangkalan Koto Baru, memiliki luas wilayah 12.430 Ha, yang terdiri dari lahan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pemukiman, perkarangan dan pekuburan. Nagari Pangkalan dapat dilihat dari peta berikut:



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Pangkalan



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini akan di bahas hasil penelitian mengenai dampak bencana banjir dan mitigasinya di Nagari Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air

yang meningkat yang menggenangi suatu wilayah yang dilewati oleh banjir (Undang Nomor 24 Tahun 2007).

Banjir yang terjadi pada tahun 2017 yang merupakan banjir terparah yang pernah terjadi membuat berbagai dampak, seperti rusaknya infrastruktur, tempat tinggal, sekolah (fisik) hilangnya sumber kebutuhan air bersih (sosial), rusaknya lahan pertanian seperti sawah dan membuat hilangnya mata pencarian masyarakat (Ekonomi), rusaknya tumbuhan-tumbuhan seperti karet gambir dan pencemaran air sungai (lingkungan) di nagari pangkalan (BNPB Lima Puluh Kota 2017).

Iswandi U (2016 : 29) mengungkapkan tentang Mitigasi banjir dapat di defenisikan serangkaian upaya yang dilakukan dalam rangka meminimalisir risiko yang ditimbulkan akibat bencana banjir. Pada saat sekarang ini, untuk langkah mitigasi bencana banjir pemerintah Nagari Pangkalan Kecamatan pangkalan lebih mengingatkan kepada masyarakat ketika terjadi hujan dengan intensitas tinggi maka tingkatkan waspada diri.

1. Dampak Bencana Banjir

a. dampak bencana banjir variabel Fisik indicator pasar Terdampak Sangat baik dengan 89% dengan subjek 71 orang dalam kata lain indicator pasar tidak terdampak oleh banjir. b. dampak bencana banjir variabel Fisik indicator

Tempat Tinggal Terdampak Parah dengan 50% dengan subjek 40 orang dalam kata lain indicator Tempat Tinggal terdampak Parah oleh banjir. c. dampak bencana banjir variabel Sosial indicator Keulitan Air Bersih kesulitan Air berseih Parah dengan 50% dengan subjek 40 orang dalam kata lain indicator terdampak Parah oleh banjir. d. dampak bencana banjir variabel Lingkungan indicator Rusaknya Tumbuh-tumbuhan Parah dengan 52% dengan subjek 42 orang dalam kata lain indicator Tumbuh-tumbuhan terdampak Parah oleh banjir. e. dampak bencana banjir variabel Lingkungan indicator Rusaknya Pencemaran sungai Sangat Parah dengan 81% dengan subjek 65 orang dalam kata lain indicator Pencemaran sungai terdampak sangat Parah oleh banjir. f. dampak bencana banjir variabel Ekonomi indicator Rusaknya Harta Benda Sangat Parah dengan 45% dengan subjek 36 orang dalam kata lain indicator Harta Benda terdampak sangat tinggi oleh banjir. g. dampak bencana banjir variabel Ekonomi indicator Mata Pencarian tergolong tinggi dengan 46% dengan subjek 37 orang dalam kata lain indicator mata pencarian terdampak tinggi oleh banjir.

2. Upaya Mitigasi Bencana Banjir

a. Struktur Bangunan mendukung mitigasi bencana banjir digolongkan Tidak dengan dengan

65% dengan subjek 52 orang. b. Pemerintah Telah menyediakan Jalur Evakuasi Bencana Banjir banjir digolongkan Tidak dengan dengan 100% dengan subjek 80 orang. c.indicator Himbuan tentang bencana banjir sudah disediakan oleh pemerintah Banjir banjir digolongkan IYA dengan dengan 100% dengan subjek 80 orang. d.indicator Tersedianya Peta Lokasi Bnajor oleh pemerintah Banjir banjir digolongkan Tidak dengan dengan 100% dengan subjek 80 orang. e.indicator Menjalin kerja sama dengan pihak di bidang bencana banjir digolongkan Iya dengan 100% dengan subjek 80 orang. f. indicator Pernah Melakukan pelatihan bersama pihak BPBD terkait bencana banjir digolongkan Iya dengan 100% dengan subjek 80 orang. g.Kearifan local masyarakat dapat mengurangi resiko bencana banjir digolongkan Tidak dengan 80% dengan subjek 64 orang. h. indicator Apakah terdapat kelompok siaga banjir digolongkan Tidak dengan 100% dengan subjek 80 orang. i. indicator Mengetahui apa yang harus dilakukan saat terjadi banjir Iya dengan 86% dengan subjek 69 orang. j.indicator Apakah ada Penataan kawasan bencana banjir digolongkan Tidak persentase 100% dengan subjek 80 orang.

KESIMPULAN

1. Dampak bencana banjir di Nagari Pangkalan yaitu rusaknya tempat tinggal(fisik)hilangnya sumber kebutuhan air bersih(sosial)rusaknya halan pertanian dan hilangnya mata pencarian(ekonomi)rusaknya tumbuh-tumbuhan seperti sawah,tumbuh-tumbuhan,pohon karet gambir(lingkungan).
2. Upaya mitigasi.Pada saat sekarang ini,untuk langkah mitigasi bencana banjir pemerintah Nagari Pangkalan Kecamatan pangkalan lebih mengingatkan kepada masyarakat ketika terjadi hujan dengan intensitas tinggi maka tingkatkan waspada diri dan ketika air sudah mulai naik ke atas permukiman warga harap segera pergi ke tempat evakuasi yang sudah di tentukan sebelumnya.perihal perlatan mitigasi yang belum lengkap maka pemerintah nagari pangkalan hanya memanfaatkan perlatan seadanya seperti speaker dan toa masjid sebagai tempat peringatan dan pengumuman bila terjadi banjir dan juga perahu warga di tambah perahu basarnas sebagai transportasi untuk evakuasi pada saat terjadi banjir.

DAFTAR PUSTAKA

BNPB Lima Puluh Kota 2017

- Rosyidie, Arif. 2013. Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan. Jurnal. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Volume 24 No.3. Bandung : Fakultas Sekolah Arsitektur, Perencanaan, dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung.
- U Iswandi. 2016. Mitigasi Bencana Banjir Pada Kawasan Permukiman Di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Bogor (Disertasi) Institut Pertanian Bogor.
- Undang-Undang 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. jakarta: Prenadamedia Group.